

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk kemajuan suatu negara agar dapat berkembang dengan pesat. Dengan kata lain, kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan sudah diupayakan dengan maksimal agar keberlangsungan pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini dipertegas dengan isi UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan membuat berbagai program pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru, karena faktor utama yang dapat menyebabkan meningkatnya kualitas pendidikan adalah dengan kualitas guru yang memadai.

Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2008 pasal 8 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Dalam hal ini guru berperan untuk menyukseskan pelayanan pendidikan, meningkatkan kualitas, dan mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Guru dipandang sebagai kunci keberhasilan siswa, maka dari itu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kinerja guru.

Kinerja guru menurut Depdiknas (2008) adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kinerja tinggi,

karena kinerja yang tinggi diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Keberhasilan kinerja guru tidak terlepas dari peran seluruh komponen sekolah yang akan membantu keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai. Oleh sebab itu, dibutuhkannya kerja sama seluruh komponen sekolah untuk saling mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan optimal. Optimalisasi kegiatan pembelajaran ini juga perlu didukung oleh komunikasi yang dibangun antara seluruh personel sekolah.

Komunikasi mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi, salah satunya adalah organisasi pendidikan. Di dalam organisasi pendidikan, terdapat kepala sekolah dan guru yang turut menghidupkan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah dan guru merupakan dua elemen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membimbing, menjamin, mengatur, dan mengarahkan guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga dibutuhkan hubungan yang kuat dan saling mendukung antara kepala sekolah dan guru.

Namun, pada realitanya menurut Fahrudin (2011) bahwa hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru tidak selamanya berjalan secara harmonis, ada kalanya terdapat suatu konflik yang bisa menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun personal. Hal ini bisa saja disebabkan dari kesalahpahaman dan manajemen komunikasi di antara keduanya.

Peran kepala sekolah menurut Cangara (2006) sangat penting apalagi dalam hal berkomunikasi. Dalam proses komunikasi perlu adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik dan intensif antara kepala sekolah dengan guru akan berpengaruh besar terhadap suatu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Selain itu, komunikasi ini juga dapat mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugas sehari-hari yang berujung pada peningkatan kinerja di sekolah. Sejalan dengan pendapat Surya (Hafidulloh, Sofiah, dan Mochklas, 2021, hlm. 52) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut: (1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar

pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, dan (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri

Berdasarkan faktor diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka antara dua atau lebih dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Maka dari itu, diharapkan untuk kepala sekolah dan guru dapat melakukan interaksi komunikasi interpersonal secara efektif, karena menurut Kartini (2008) bahwa apabila seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik, maka bukan tidak mungkin kinerja guru akan meningkat.

Adanya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan hal yang baik seperti, hubungan individu, hubungan kelompok, hubungan antara atasan dan bawahan, menghargai pendapat, kritik, dan saran. Hakikatnya hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun hubungan yang baik kepada guru maupun pihak-pihak lain yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan di SMPN 40 Bandung melalui wawancara dengan kepala sekolah, dituturkan bahwa mayoritas guru masih enggan menyampaikan masalah dalam pembelajaran. Masalah ini diantaranya adalah kesulitan mengajar, mengoperasikan IT, membuat dokumen pembelajaran. Hal ini diperburuk dengan kondisi guru yang enggan menambah wawasan keilmuan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menangani masalah yang ada. Dalam menangani masalah ini kepala sekolah sudah melakukan upaya dalam bentuk bimbingan kepada guru dengan aktif menanyakan kesulitan dan memfasilitasi pemecahan masalah yang dialami guru. Akan tetapi guru kurang terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialaminya, sehingga kepala sekolah mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan untuk pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu kiranya perlu bagi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal, agar guru tidak enggan dan terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialaminya.

Dengan usaha kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal ini diharapkan dapat memperbaiki, mengembangkan, bahkan meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, kinerja guru di SMPN 40 Bandung terbagi menjadi empat kualifikasi diantaranya: terdapat kinerja guru dengan kualifikasi baik didukung oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi perubahan, kinerja guru dengan kualifikasi baik tetapi kurang mampu mengadaptasi perubahan, terdapat kinerja guru yang kurang baik tetapi memiliki kemampuan dalam mengadaptasi perubahan, dan terdapat kinerja guru yang kurang baik juga tidak memiliki kemampuan dalam mengadaptasi perubahan. Secara keseluruhan kinerja yang ditampilkan sudah baik, meskipun masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi kinerja dengan kategori baik. Persentase guru di SMPN 40 Bandung menempati angka 60% yang artinya masih perlu peningkatan. Peningkatan ini akan sulit dilakukan apabila guru masih enggan terbuka kepada kepala sekolah terhadap masalah yang dihadapinya. Maka dari itu, kiranya perlu bagi kepala sekolah dalam meningkatkan upaya melalui komunikasi interpersonal.

Merujuk jurnal oleh Asri Seni, Makhadalena, dan Sri dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN Se-Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak" bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 5.9%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganalisa bahwa ada pengaruh dari komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini dilihat dari temuan masalah di lapangan yang dirasa kepala sekolah perlu membangun komunikasi interpersonal dengan baik. Dengan melihat kondisi dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka dibuat perumusan masalah untuk

memperjelas masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan?
- Bagaimana gambaran kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan?
- Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain:

- a. Memperoleh gambaran mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan.
- b. Memperoleh gambaran mengenai kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan.
- c. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai komunikasi organisasi

1.4.2 Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti, antara lain:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam komunikasi organisasi sekolah terutama dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak lembaga, khususnya dalam memberikan perhatian lebih mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang keseluruhan isi skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menggambarkan mengenai permasalahan dan konteks penelitian, rumusan masalah penelitian untuk diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang didapat dari berbagai sumber. Selain itu terdapat juga hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab rumusan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini diuraikan mengenai penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.